

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era saat ini, orang dan barang terus bergerak, menuntut transportasi massal yang cepat, tepat, dan aman. Pesawat terbang merupakan moda transportasi terbaik karena menjamin keselamatan, efisiensi, dan kelancaran penggunaannya.

Ada ratusan bahkan ribuan penerbangan domestik dan internasional yang lepas landas dan mendarat di wilayah udara Indonesia sebelum pandemi Covid 19. Perum LPPNPI atau dengan nama panjang Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia dan atau biasa disebut AirNav Indonesia adalah organisasi yang berfungsi mengatur lalu lintas penerbangan dan navigasi penerbangan. Kegiatan mengarahkan pergerakan pesawat udara dari satu lokasi ke lokasi lain dengan cara yang aman dan lancar, serta menghindari rintangan dan bahaya penerbangan, dikenal sebagai navigasi penerbangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah yang berlaku, Perum LPPNPI yang juga dikenal sebagai Airnav Indonesia dirancang sesuai dengan Undang-Undang No. 77 Tahun 2012 untuk memberikan pelayanan navigasi penerbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerbangan baik secara nasional maupun internasional. dan berskala internasional. Sebagai badan usaha, kinerja keselamatan AirNav Indonesia diukur dari beberapa faktor, antara lain peralatan, sumber daya manusia, prosedur, dan lain - lain, yang kesemuanya harus

mengikuti standar ketat yang ditetapkan oleh Civil Aviation Safety Regulations (CASR).

Air Traffic Controller atau lebih sering disebut dengan ATC merupakan salah satu sumber daya manusia utama Airnav Indonesia sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan.

Sebagai pengatur lalu lintas pesawat udara biasanya mencakup penyediaan layanan yang berkaitan dengan pemanduan lalu lintas pesawat udara, terutama untuk pesawat terbang, helikopter, dan jenis pesawat lainnya. Ada peralatan navigasi di pesawat dan alat bantu navigasi di darat yang dapat digunakan sebagai panduan sehingga bahwa pesawat berada di jalur yang benar. Pesawat harus mengikuti rute penerbangan yang telah ditentukan dan hanya diperbolehkan menyimpang dari rute dengan izin dari ATC.

ATC memantau antara lain melalui komunikasi radio antara pilot dengan pengawas penerbangan. ATC juga mengaplikasikan radar untuk membantu kegiatan navigasi pesawat dari titik keberangkatan ke tujuan dan untuk mengawasi penerbangan. Dalam rangka memberikan layanan lalu lintas pesawat udara, peran Air Traffic Controller sangat penting dalam mencegah pesawat agar jaraknya tidak berdekatan, tabrakan antara pesawat udara, dan tabrakan antara pesawat udara dan rintangan di sekitar mereka saat mereka beroperasi. Selain itu, pengontrol lalu lintas udara memainkan peran signifikan dalam memastikan lalu lintas udara berjalan dengan lancar dan efisien.

Mitra terdekat pilot di udara adalah ATC, dan ATC memainkan peran penting dalam menggapai target keselamatan penerbangan. ATC memberi pilot informasi

berguna yang membantu mereka mengelola keadaan darurat diperlukan selama penerbangan seperti data iklim, data rute penerbangan, dan data lalu lintas udara.

Salah satu profesi yang baru muncul di dunia adalah pemandu lalu lintas pesawat udara. Pemandu lalu lintas pesawat udara, seperti pekerjaan modern lainnya, telah menjadi semakin kompleks dan bergantung pada teknologi mutakhir. Pekerjaan ini tidak ditemukan atau diciptakan, melainkan dikembangkan dari waktu ke waktu. dan ditemukan karena kebutuhan. Meskipun posisi Air Traffic Controller saat ini banyak diminati, banyak orang yang masih asing dengan profesi ini atau Pemandu Lalu Lintas Pesawat Udara. Posisi Pemandu Lalu Lintas Pesawat Udara membutuhkan kemampuan khusus, berisiko tinggi, dan membutuhkan waktu yang cepat dalam pengambilan keputusan.

Semua penerbangan di wilayah udara terkontrol yang menggunakan percakapan dua arah dengan unit kontrol lalu lintas Pesawat Udara terkait untuk mendapatkan izin dari personel Air Traffic Controller. Pemandu Lalu Lintas Pesawat Udara kemudian akan memberikan perintah dan informasi kepada pilot untuk membantu mereka mencapai sasaran keselamatan penerbangan. Semua percakapan dilaksanakan dengan peralatan yang tepat dan memenuhi standar untuk masing-masing negara. Selain itu, Pemandu Lalu Lintas Pesawat Udara merupakan salah satu media strategis yang digunakan untuk mengamankan suatu wilayah atau bangsa.

Setelah memenuhi persyaratan yang digariskan dalam pasal 69 Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil, Pengendali Lalu Lintas Udara wajib memiliki lisensi atau sertifikat yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara sebelum dapat bekerja. Lulus pemeriksaan kesehatan minimal level 3, berusia 21

tahun dan berhasil menyelesaikan program pelatihan tiga bulan di lokasi yang diakui secara hukum selama pendidikan dan pelatihannya.

Ketentuan lain memiliki rating selain lisensi. Rating adalah batasan kewenangan pemegang lisensi dalam bidang tertentu berdasarkan lisensi yang dimilikinya. Pembatasan kewenangan ini berdasarkan prosedur yang berlaku di masing-masing cabang Airnav Indonesia. Prosedur lokal memiliki karakteristik yang berbeda di setiap cabang. Sekalipun mempertahankan rating yang sama, ATC yang ditugaskan di cabang Airnav Indonesia yang berbeda tidak dapat langsung bekerja di posisi baru. Mereka wajib memberikan rating sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Rating untuk setiap cabang Airnav Indonesia berbeda. Rating Tower, Prosedur APP, dan Surveillance APP tersedia untuk cabang Airnav Indonesia Surabaya. Setiap karyawan ATC di cabang Airnav Indonesia Surabaya wajib memiliki ketiga rating tersebut, sesuai aturan.

Ketika sejumlah karyawan cuti karena sakit, dinas luar negeri, pendidikan, atau alasan lain, proses pembuatan pola jadwal kerja akan diperumit dengan jumlah karyawan yang terbatas dan fakta bahwa tidak semuanya memiliki Multi Rating.

Sumber daya manusia adalah sebagian aset modal perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilannya. Hasil kerja karyawan adalah hasil dari menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang di emban. Karena perbedaan individu, sering terjadi perbedaan kualitas kerja, dan kapasitas atau kecakapan setiap karyawan dalam suatu perusahaan.

Dengan kata lain, ujung tombak perusahaan adalah pengatur lalu lintas udara, sumber daya manusia yang secara aktif dan signifikan berkontribusi terhadap

pencapaian arah perusahaan sebanding dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama.

Sebuah bisnis seringkali mengharapkan tingkat kinerja yang tinggi dari setiap karyawan tanpa memperhitungkan faktor pendukung. Pendidikan, pelatihan, dan kompetensi individu adalah dua faktor pendukung. Seorang pengawas lalu lintas udara harus memiliki rating sebagai salah satu kompetensi mereka.

Menurut deskripsi tersebut, maka inti penelitian ini adalah bagaimana jumlah pengawas lalu lintas udara dengan Multi Rating dan jadwal kerja mempengaruhi kelancaran operasional pelayanan lalu lintas udara cabang Airnav Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan dapat dirumuskan menurut deskripsi latar belakang masalah di atas, yakni:

1. Apakah Jumlah personel ATC atau *Air Traffic Controller* yang mempunyai *multi rating* berpengaruh terhadap kelancaran Pelayanan Lalu Lintas Pesawat Udara di Airnav Cabang Surabaya?
2. Apakah Pola Jadwal Kerja berpengaruh terhadap kelancaran Pelayanan Lalu Lintas Pesawat Udara di Airnav Cabang Surabaya?
3. Apakah jumlah personel *Air traffic controller* yang mempunyai *multi rating* dan pola jadwal kerja berpengaruh terhadap kelancaran Pelayanan Lalu Lintas Pesawat Udara di Airnav Cabang Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk memahami jumlah personel ATC yang mempunyai *multi rating* dapat berpengaruh terhadap kelancaran Pelayanan Lalu Lintas Pesawat Udara di Airnav Cabang Surabaya.
2. Untuk memahami Pola Jadwal Kerja dapat berpengaruh terhadap kelancaran Pelayanan Lalu Lintas Pesawat Udara di Airnav Cabang Surabaya.
3. Untuk memahami jumlah personel ATC yang mempunyai *multi rating* dan pola jadwal kerja dapat berpengaruh terhadap kelancaran Pelayanan Lalu Lintas Pesawat Udara di Airnav Cabang Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Faedah dari temuan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Temuan riset ini diinginkan bisa membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aturan penilaian dan membuat pola daftar kerja. Ini akan memungkinkan pola daftar kerja menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang mempelajari mata pelajaran serupa.

2. Manfaat Praktis

Temuan riset ini bisa ditetapkan sebagai dasar peraturan Cabang Airnav Surabaya mengenai pengumpulan rating dan pembuatan pola daftar kerja, mendukung kelancaran pelayanan lalu lintas penerbangan cabang.

Penulis mampu menguasai pengembangan personel operasional dan manajerial bidang dengan menulis tesis ini dan menentukan pola daftar pekerjaan.